

**PENGARUH PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA KAIN PERCA
BATIK TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK ANNAIM MAKASSAR**

Ariantika Permatasari S¹, Muhammad Yusri Bachtiar², Parwoto³, Sri Rika Amriani⁴
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar
1ariantikapermatasarii@gmail.com, 2m.yusri@unm.ac.id, 3parwoto@unm.ac.id,
4sri.rika.amriani@unm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of project based learning using batik patchwork as a medium on the creativity of children aged 5-6 years at Annaim Kindergarten Makassar. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The experimental research design used in this research is Nonequivalent Control Group Design. The population in this study was 20 students at Annaim Kindergarten Makassar. Sampling in this research was purposive sampling. The sample in this study was 20 children with 10 children as the experimental group and 10 children as the control group. The data collection techniques used are descriptive statistics and non-parametric statistical analysis. In this research, the T_{count} value is 158 and T_{table} is 2.1009, so we get $T_{count} 158 > T_{table} 2.1009 = H_0$ is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an influence of project based learning using batik patchwork on children's creativity. Meanwhile, the Z_{count} value obtained is 1.22 and Z_{tabel} is 0.3944, so we get $Z_{count} 1.22 > Z_{tabel} 0.3944 = H_0$ is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an influence of project based learning using batik patchwork media on children's creativity. So, it can be concluded that creativity in the experimental class is better than the control class, this proves that project based learning has an influence on children's creativity.

Keywords : *Project Based Learning, Batik Patchwork Media, Creativity, Early Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Annaim Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment Design*. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 anak didik di TK Annaim Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak dengan 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai T_{hitung} yaitu 158 dan T_{tabel} yaitu 2,1009 maka diperoleh $T_{hitung} 158 > T_{tabel} 2,1009 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 1,22 dan Z_{tabel} yaitu 0,3944 maka diperoleh $Z_{hitung} 1,22 > Z_{tabel} 0,3944 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa kreativitas pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, ini membuktikan *project based learning* memberikan pengaruh terhadap kreativitas anak.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, Media Kain Perca Batik, Kreativitas, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak pada masa selanjutnya. Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak seperti yang diketahui bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan bisa terulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi (Jumriatin and Anhusadar 2022). Pembelajaran dengan model konvensional masih menjadi masalah yang sering terjadi di lembaga pendidikan, pembelajaran dengan model tersebut terkesan membosankan sehingga mengurangi minat belajar siswa. Kondisi tersebut akan sulit meningkatkan minat belajar peserta didik dan tidak mampu mencapai tujuan atau hasil belajar yang optimal (Nikmah, Shofwan, and Loretha 2023).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak adalah *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* mengarahkan siswa pada permasalahan secara langsung, meletakkan tanggung jawab pada siswa kemudian saat proses penyelesaian proyek melibatkan kerja kelompok yang secara tidak langsung menjadikan siswa aktif dalam memunculkan ide-ide kreatif dan dilatih untuk bertindak maupun berpikir kreatif (Suranti, Gunawan, and Sahidu 2017).

Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), anak akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian anak akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang

kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga anak memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda (Natty, Kristin, and Anugraheni 2019).

Keterbatasan penggunaan media akan mengakibatkan kurang mendukungnya keadaan belajar dan tidak berarti (Rahmasari and Ismet 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat dalam menstimulus aspek-aspek perkembangannya. Selain lingkungan, model pembelajaran, strategi, dan media juga turut serta mendukung teroptimalnya pencapaian aspek perkembangannya. Salah satu media yang bisa mempengaruhi kemampuan kreativitas anak yaitu media kain perca batik.

Kain perca merupakan kain sisa-sisa pembuatan pakaian. Daripada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna. Kain perca ini dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan tangan seperti brose, tas,

sarung bantal, ataupun produk-produk yang lain (Agustina et al. 2023). Media kain perca ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak dengan cara anak dapat menempel kain perca batik menjadi sebuah bentuk utuh yang berbeda-beda motif. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi kreatif sejak lahir tanpa terkecuali. Namun setiap manusia memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru, maupun modifikasi atau perubahan dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada (Adhani, Hanifah, and Hasanah 2017).

Berdasarkan keadaan lapangan pada observasi yang dilakukan di TK Annaim Makassar pada Bulan Oktober terdapat permasalahan di lapangan diantaranya terkait model pembelajaran dan kreativitas anak, bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif dan efisien. Proses mengajar guru yang monoton juga menjadi titik permasalahan di TK Annaim Makassar, gaya mengajar guru dan cara menyampaikannya yang monoton membuat anak tidak tertarik.

Terlebih lagi penyebab kurangnya kemampuan kreativitas anak terjadi karena keterbatasan media yang digunakan untuk pembelajaran yang membuat anak di TK Annaim belum dapat memberi ide yang berbeda dalam menyelesaikan suatu proyek, anak belum mampu menciptakan ide yang unik, dan anak belum bisa mencari cara lain untuk menyelesaikan karya.

Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak usia 5-6 Tahun. Mengingat kondisi idealnya, anak usia 5-6 tahun harus mampu untuk mengeluarkan atau menciptakan ide-ide baru, anak juga sudah bisa menghasilkan suatu bentuk karya atau produk, dan juga anak dapat menunjukkan sikap yang kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Annaim Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen semu atau *Quasi Eksperiment Design*. Dalam penelitian ini, meneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan *pre-test post-test control group design*, tetapi desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B usia 5-6 tahun di lembaga TK Annaim Makassar yang berjumlah 20 orang. Adapun sampel yang diambil yaitu 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak sebagai kelompok kontrol. Observasi, tes, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan perencanaan, *pre-*

test, treatment, post-test dan analisis hasil. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non-parametrik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari nilai anak yang didapat dari tes awal yaitu sebelum (*pre-test*) diberikan perlakuan *project based learning* dengan media kain perca batik. Data *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan data *post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah *project based learning* dengan media kain perca batik memberikan pengaruh terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Annaim Makassar. Adapun pengkategorian data kreativitas anak meliputi Tidak Tepat (TT), Kurang Tepat (KT), Cukup Tepat (CT) dan Sangat Tepat (ST).

Distribusi pengkategorian kreativitas anak kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa *project based learning* dengan media kain perca batik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kreativitas Anak Pada Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Kategori	F	Presentase
1.	23-24	Tidak Tepat	0	0%
2	25-26	Kurang Tepat	0	0%
3	27-28	Cukup Tepat	5	50%
4	29-30	Sangat Tepat	5	50%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 anak pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak dengan presentase 0% yang tidak mampu memberi ide yang berbeda dalam menyelesaikan suatu proyek, anak tidak mampu menemukan solusi ketika mengalami masalah dalam menyelesaikan proyek, anak tidak mampu mencari cara lain untuk menyelesaikan karya, anak tidak mampu menemukan alat/bahan yang berbeda dalam membuat karya, anak tidak mampu menciptakan ide yang unik dari hasil yang dibuatnya, anak tidak mampu menuangkan imajinasinya saat membuat proyek/karya, anak tidak mampu menambahkan hiasan pada hasil karyanya, anak tidak mampu menyelesaikan karya dengan rapi dan detail sehingga termasuk dalam

kategori Tidak Tepat (TT) dengan skor 23-24.

Tidak terdapat anak dengan persentase 0% anak yang kurang mampu menemukan solusi ketika mengalami masalah dalam menyelesaikan proyek, anak kurang mampu mencari cara lain untuk menyelesaikan karya, anak kurang mampu menemukan alat/bahan yang berbeda dalam membuat karya, anak kurang mampu menciptakan ide yang unik dari hasil yang dibuatnya, anak kurang mampu menuangkan imajinasinya saat membuat proyek/karya, anak kurang mampu menambahkan hiasan pada hasil karyanya, anak kurang mampu menyelesaikan karya dengan rapi dan detail, sehingga termasuk dalam kategori Kurang Tepat (KT) dengan skor 25-26.

Terdapat 5 anak dengan presentase 50% anak yang cukup mampu menemukan solusi ketika mengalami masalah dalam menyelesaikan proyek, anak cukup mampu mencari cara lain untuk menyelesaikan karya, anak cukup mampu menemukan alat/bahan yang berbeda dalam membuat karya, anak cukup mampu menciptakan ide yang unik dari hasil yang dibuatnya, anak

cukup mampu menuangkan imajinasinya saat membuat proyek/karya, anak cukup mampu menambahkan hiasan pada hasil karyanya, anak cukup mampu menyelesaikan karya dengan rapi dan detail, sehingga termasuk dalam kategori Cukup Tepat (CT) dengan skor 27-28.

Terdapat 5 anak dengan presentase 50% anak yang sudah mampu menemukan solusi ketika mengalami masalah dalam menyelesaikan proyek, anak sudah mampu mencari cara lain untuk menyelesaikan karya, anak sudah mampu menemukan alat/bahan yang berbeda dalam membuat karya, anak sudah mampu menciptakan ide yang unik dari hasil yang dibuatnya, anak sudah mampu menuangkan imajinasinya saat membuat proyek/karya, anak sudah mampu menambahkan hiasan pada hasil karyanya, anak sudah mampu menyelesaikan karya dengan rapi dan detail, sehingga termasuk dalam kategori Sangat Tepat (ST) dengan skor 29-30.

Gambaran anak yang mengikuti kelompok eksperimen dalam kegiatan membuat lukisan dari media kain perca batik dapat meningkatkan

keaktivitas anak di TK Annaim Makassar. Hal tersebut dapat diketahui melalui kemampuan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan *project based learning* dengan media kain perca batik rata-ratanya yaitu 15,1 pada kelompok eksperimen, sedangkan setelah diberi perlakuan rata-ratanya meningkat menjadi 28,6.

Distribusi pengkategorian kreativitas anak kelompok kontrol melalui kegiatan melukis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kreativitas Anak Pada Kelompok Kontrol

No.	Interval	Kategori	F	Presentase
1.	16-17	Tidak Tepat	1	10%
2	18-19	Kurang Tepat	2	20%
3	20-21	Cukup Tepat	7	70%
4	22-23	Sangat Tepat	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak pada kelompok kontrol terdapat 1 anak dengan presentase 10% anak yang tidak mampu menemukan solusi ketika mengalami masalah dalam menyelesaikan proyek, anak tidak mampu mencari cara lain untuk menyelesaikan karya, anak tidak

mampu menemukan alat/bahan yang berbeda dalam membuat karya, anak tidak mampu menciptakan ide yang unik dari hasil yang dibuatnya, anak tidak mampu menuangkan imajinasinya saat membuat proyek/karya, anak tidak mampu menambahkan hiasan pada hasil karyanya, anak tidak mampu menyelesaikan karya dengan rapi dan detail, sehingga termasuk dalam kategori Tidak Tepat (TT) dengan skor 16-17.

Terdapat 2 anak dengan presentase 20% anak yang kurang mampu menemukan solusi ketika mengalami masalah dalam menyelesaikan proyek, anak kurang mampu mencari cara lain untuk menyelesaikan karya, anak kurang mampu menemukan alat/bahan yang berbeda dalam membuat karya, anak kurang mampu menciptakan ide yang unik dari hasil yang dibuatnya, anak kurang mampu menuangkan imajinasinya saat membuat proyek/karya, anak kurang mampu menambahkan hiasan pada hasil karyanya, anak kurang mampu menyelesaikan karya dengan rapi dan detail, sehingga termasuk dalam kategori Kurang Tepat (KT) dengan skor 18-19.

Terdapat 7 anak dengan persentase 70% anak yang cukup mampu menemukan solusi ketika mengalami masalah dalam menyelesaikan proyek, anak cukup mampu mencari cara lain untuk menyelesaikan karya, anak cukup mampu menemukan alat/bahan yang berbeda dalam membuat karya, anak cukup mampu menciptakan ide yang unik dari hasil yang dibuatnya, anak cukup mampu menuangkan imajinasinya saat membuat proyek/karya, anak cukup mampu menambahkan hiasan pada hasil karyanya, anak cukup mampu menyelesaikan karya dengan rapi dan detail, sehingga termasuk dalam kategori Cukup Tepat (CT) dengan skor 20-21.

Tidak terdapat anak dengan presentase 0% anak yang sudah mampu menemukan solusi ketika mengalami masalah dalam menyelesaikan proyek, anak sudah mampu mencari cara lain untuk menyelesaikan karya, anak sudah mampu menemukan alat/bahan yang berbeda dalam membuat karya, anak sudah mampu menciptakan ide yang unik dari hasil yang dibuatnya, anak sudah mampu menuangkan imajinasinya saat membuat

proyek/karya, anak sudah mampu menambahkan hiasan pada hasil karyanya, anak sudah mampu menyelesaikan karya dengan rapi dan detail, sehingga termasuk dalam kategori Sangat Tepat (ST) dengan skor 22-23

Gambaran anak yang mengikuti kelompok kontrol dalam kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Annaim Makassar. Hal tersebut dapat diketahui melalui kreativitas anak sebelum diberikan kegiatan, rata-ratanya yaitu 13,4 sedangkan setelah diberi kegiatan rata-ratanya meningkat menjadi 19,6.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa pengaruh *project based learning* kelas eksperimen terdapat peningkatan kreativitas anak setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji *Wilcoxon*. Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak dikelas eksperimen anak usia 5-6 tahun di TK Annaim Makassar. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh

project based learning dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak dikelas eksperimen anak usia 5-6 tahun di TK Annaim Makassar. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak dikelas eksperimen anak usia 5-6 tahun di TK Annaim Makassar.

Adapun nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 158 dan T_{tabel} yaitu 2,1009 maka diperoleh $T_{hitung} 158 > T_{tabel} 2,1009 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 1,22 dan Z_{tabel} yaitu 0,3944 maka diperoleh $Z_{hitung} 1,22 > Z_{tabel} 0,3944 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak yang menerima *project based learning* lebih baik dibandingkan anak yang menerima perlakuan kegiatan melukis pada kelas kontrol.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian *project based learning* dengan media

kain perca batik berpengaruh terhadap kreativitas anak. Hasil penelitian uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dalam hal ini memperoleh data yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kreativitas anak yang mengikuti *project based learning* dan anak yang mengikuti kegiatan dengan melukis. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kreativitas anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kreativitas anak pada kelompok kontrol. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka dapat dilihat bahwa *project based learning* memberi sumbangsih pada peningkatan kreativitas anak. Hal ini dapat didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada pengaruh *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak.

Perbedaan peningkatan kreativitas anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena penggunaan media kain perca batik ini dianggap lebih efektif ketika digunakan dalam membuat sesuatu kegiatan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan

uji non parametrik yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kreativitas anak pada kelompok eksperimen setelah diberikan treatment kegiatan *project based learning* menggunakan media kain perca batik terdapat peningkatan atau perubahan yang disignifikan dibandingkan dengan kemampuan kreativitas anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan *project based learning* dengan media kain perca batik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Annaim Makassar.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nikmah tentang implementasi metode *Project Based Learning* untuk kreativitas pada anak usia dini menggunakan *loose parts*. Pada penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengaruh kreativitas anak usia dini, karena dengan pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk (Nikmah et al. 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kreativitas anak yang diberi perlakuan *Project Based Learning* dengan media kain perca batik masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 28,6
2. Kreativitas anak pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan *Project Based Learning* dengan media kain perca batik masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 19,6.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian *project based learning* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Annaim Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Dwi Nurhayati, Nina Hanifah, and Imro'atun Hasanah. 2017. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 4(1):64–75.
- Agustina, Sry, Nickart Zwarsnara, Ahmad Paosan, and Bros Bunga. 2023. "Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Bros Bunga." 4(2):4366–69.
- Jumriatin, Jumiadin, and Laode Anhusadar. 2022. "Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus

Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak USia Dini* 4(1):1–23.

Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2019. “Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3(4):1082–92. doi: 10.31004/basicedu.v3i4.262.

Nikmah, Awaliyatun, Imam Shofwan, and All Fine Loretha. 2023. “Implementasi Metode Project Based Learning Untuk Kreativitas Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4):4857–70. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4999.

Rahmasari, Afri, and Syahrul Ismet. 2022. “Efektivitas Permainan Busy Book Dalam Melatih Motorik Halus Anak.” *JCE (Journal of Childhood Education)* 6(2):304. doi: 10.30736/jce.v6i2.996.

Suranti, Ni Made Yeni, Gunawan Gunawan, and Hairunnisyah Sahidu. 2017. “Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik.” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 2(2):73–79. doi: 10.29303/jpft.v2i2.292.